

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kota Padang merupakan organisasi yang berdiri tahun 1993. Berdirinya organisasi PITI di Kota Padang tidak terlepas dari perjuangan almarhum H. Beni (Pemilik Rumah Makan Pagi Sore) sekaligus menjabat sebagai ketua PITI untuk wilayah Kota Padang pada awal berdirinya PITI di Kota Padang. H. Tiong (H Alif), H Imam Kadir yang merupakan orang umum atau independen, H. Herwin yang menjabat sebagai ketua PITI dari tahun 2013 sampai sekarang. Selain itu, berdirinya organisasi PITI di Kota Padang tidak terlepas dari dukungan orang-orang Tionghoa yang sudah memeluk agama Islam dan menginginkan organisasi PITI hadir di Kota Padang seperti daerah-daerah lain sebagai tempat pembinaan para muallaf sekaligus untuk mendalami ajaran Islam bagi para muallaf. Dalam perkembangannya organisasi PITI yang ada di Kota Padang ini mengalami pasang surut, antara lain, karena faktor sumber dana dan tidak adanya kaderisasi yang itu semua menjadi sebuah dinamika dalam perkembangan organisasi PITI yang ada di Kota Padang. Selain untuk membina para muallaf organisasi PITI juga berperan penting dalam proses pembauran antara etnik Tionghoa Muslim dengan warga pribumi maupun Tionghoa Muslim dengan Tionghoa.

2. Proses pengislaman etnis Tionghoa yang dilakukan organisasi PITI Kota Padang mencakup tiga tahap. *Pertama*, pendekatan awal. Dalam tahap ini diisi dengan kegiatan yang menyangkut pengenalan PITI dalam berbagai bidang dan persiapan dan pembimbingan bagi etnis Tionghoa yang hendak masuk islam. *Kedua*, proses pengislaman, tahapan ini PITI melakukan kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, Departemen Agama Republik Indonesia Wilayah Kota Padang, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama serta elemen keislaman lainnya. *Ketiga*, pembinaan setelah masuk Islam, tahap ini aktivitas yang dilakukan oleh PITI Kota Padang menyangkut bimbingan keislaman kepada muallaf, serta pembinaan muallaf setelah masuk Islam tidak luput juga bimbingan tentang berbaur dengan masyarakat pribumi Kota Padang. PITI Padang menyelenggarakan pengajian khusus muallaf dan pengajian yang mengikutsertakan muallaf. Pada tahap ini muallaf akan dibina dengan mengikuti pengajian rutin tentang tauhid, akhlak dan dititipkan kepada Ulama tempat muallaf berdomisili untuk mendapat bimbingan keislaman yang intensif serta pembauran dengan kaum pribumi. Pembinaan terhadap para muallaf dan pengajian PITI Kota Padang dilaksanakan setiap hari sabtu di Masjid Raya Pasar Gadang.
3. Proses pembauran etnis Tionghoa Muslim dengan etnis lain di Kota Padang dipengaruhi oleh faktor agama dan sosial, sehingga membentuk ikatan solidaritas yang kuat di antara mereka.

4. Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padang dalam kehidupan sosial membentuk kelompok ikatan kekerabatan yang mencair dan inklusif (terbuka) agar mereka bisa berbaur dengan cepat dengan masyarakat pribumi.
5. Ada beberapa bentuk pembauran yang terjadi di kalangan etnis Tionghoa Muslim di Kota Padang. Pembauran itu terjadi melalui jalur: Kontak dan kerjasama, perdagangan, agama atau pengajian, pola pemukiman, pernikahan, organisasi dan perpolitikan, berganti nama atau tukar identitas, seni dan budaya, penggunaan bahasa, dan jalur pendidikan.

B. Saran-Saran

1. Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kota Padang hendaknya melakukan kaderisasi terhadap generasi muda PITI yang kurang mendapat kesempatan dan perhatian dalam jalannya organisasi PITI.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai kronologis dan peran organisasi PITI Kota Padang dalam mempercepat pembauran etnis Tionghoa Muslim. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya dapat mengkafer perubahan yang terjadi pada etnis Tionghoa Muslim di Kota Padang, baik dalam segi sosial, agama, budaya maupun Politik.